

ABSTRAK

Penyakit mastitis klinis menjadi ancaman baik bagi peternak maupun sapi perah hingga saat ini. Mastitis klinis merupakan penyakit yang sering dijumpai pada sapi perah dan dapat menyebabkan penurunan jumlah dan kualitas susu, serta peningkatan biaya perawatan. Tujuan pengamatan ini untuk mengetahui prevalensi kejadian penyakit mastitis klinis pada sapi perah di KUD X periode Januari-Maret 2024. Metode yang digunakan berupa data primer yang meliputi pengamatan langsung, wawancara, serta observasi. Data sekunder dari hasil catatan di KUD X yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan prevalensi bulanan mastitis klinis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa prevalensi mastitis klinis pada bulan Januari adalah 1,16%, pada bulan Februari meningkat menjadi 1,28%, dan pada bulan Maret menurun menjadi 0,77%. Faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi ini meliputi jumlah populasi sapi laktasi, durasi penyakit, dan jumlah kasus baru. Selain itu, kurangnya penyuluhan mengenai penyakit mastitis, pemeriksaan rutin yang tidak memadai, dan ketidakkonsistenan dalam kebersihan oleh pemerah susu juga berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian mastitis klinis. Kesimpulan dari pengamatan ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui penyuluhan dan pelatihan dapat membantu mengurangi prevalensi mastitis klinis, meningkatkan kesehatan ternak, dan meningkatkan produksi susu. Implementasi pemeriksaan rutin dan penggunaan teknik pemerahan yang higienis juga disarankan untuk mengatasi masalah mastitis klinis pada sapi perah di KUD X.

Kata Kunci: Mastitis klinis, prevalensi, sapi perah

ABSTRACT

Clinical mastitis is a threat to both farmers and dairy cows today. Clinical mastitis is a disease that is often found in dairy cows and can cause a decrease in the amount and quality of milk, as well as an increase in treatment costs. The purpose of this observation was to determine the prevalence of clinical mastitis in dairy cows at KUD X during January-March 2024. The method used is primary data which includes direct observation, interviews, and observation. Secondary data from the records collected at KUD X were analyzed to determine the monthly prevalence of clinical mastitis. The results showed that the prevalence of clinical mastitis in January was 1.16%, in February it increased to 1.28%, and in March it decreased to 0.77%. Factors affecting this prevalence include the number of lactating cows, disease duration, and the number of new cases. In addition, lack of education on mastitis, inadequate routine examination, and inconsistency in hygiene by milkers also contribute to the high incidence of clinical mastitis. The conclusion from these observations is that improving farmers' knowledge and skills through extension and training can help reduce the prevalence of clinical mastitis, improve herd health, and increase milk production. Implementation of routine examination and use of hygienic milking techniques are also recommended to overcome the problem of clinical mastitis in dairy cows in KUD X.

Keywords: *Clinical mastitis, prevalence, dairy cows*